

## **BAB III**

### **KONDISI ANAK-ANAK JALANAN KOTA SERANG**

#### **DALAM MINAT MEMBACA AL-QURAN**

##### **A. KONDISI OBJEKTIF ANAK JALANAN DI KOTA SERANG**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum anak jalanan di kota serang meliputi jumlah anak jalanan di kota serang yang diambil dari database DINSOS kota serang berdasarkan alamat dan umur. Selain itu juga pada bab ini juga penulis akan menjelaskan dimana saja tempat yang sering digunakan anak jalanan di kota serang, keadaan anak jalanan di kota serang, serta masalah-masalah yang dihadapi anak jalanan kota serang. Selain itu juga penulis juga akan menjelaskan profil responden yang mencakup tentang keluarga, kondisi perekonomian, dan kondisi psikologi serta kondisi beragama responden yang akan diteliti.

##### **1. Gambaran Umum Anak Jalanan di Kota Serang**

Anak merupakan makhluk sosial yang sama halnya dengan orang dewasa. Anak juga membutuhkan orang lain untuk bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena pada dasarnya anak lahir dengan segala kelemahannya sehingga jika tanpa orang

lain anak tidak akan mungkin mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Anak- anak tidaklah sama dengan orang dewasa. Anak-anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak- anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Anak jalanan adalah anak yang tersisih, marginal, tereliminasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan pada usia relatif dini mereka sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, bahkan sangat tidak bersahabat.<sup>1</sup>

Tabel 3.1

DATA BASE ANAK JALANAN BERDASARKAN ALAMAT  
RUMAH (KECAMATAN), JENIS KELAMIN DI KOTA SERANG  
TAHUN 2019

NO	ALAMAT (KECAMATAN)	JENIS KELAMIN		JUMLAH ANAK JALANAN
		P	L	
1.	KECAMATAN SERANG	2	72	74
2.	KECAMATAN CIPOCOK	7	29	36
3.	KECAMATAN TAKTAKAN	0	1	1

---

<sup>1</sup> Bagong Suryanto, *masalah sosial anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group. 2010 ). h. 199

4.	KECAMATAN KASEMEN	14	17	26
5.	KECAMATAN WALANTAKA	1	0	1
6.	KECAMATAN CURUG	0	1	1
<b>JUMLAH</b>				<b>139</b>

Sumber : Data Base Dinas Sosial Kota Serang Tahun 2018

Seperti yang terlihat di tabel di atas, dari 6 kecamatan yang ada di kota serang. Jumlah keseluruhan anak jalanan adalah 139 anak, dan anak jalanan yang paling banyak yaitu berasal dari kecamatan serang. Dan dari data tersebut dapat kita ketahui jumlah yang paling banyak untuk gender anak jalanan yaitu berjenis kelamin laki-laki dibanding dengan anak jalanan perempuan.

Tabel 3.2

**DATA ANAK JALANAN DI KOTA SERANG BERDASARKAN  
TINGKAT UMUR DIBAGI MENJADI 4 (EMPAT)**

NO	UMUR ANAK JALANAN	JUMLAH
1	6-9	10
2	10-12	32
3	13-15	64
4	16-18	33
<b>JUMLAH</b>		<b>139</b>

Tabel di atas mendeskripsikan anak jalanan berdasarkan tingkat umur yang dibagi menjadi empat bagian.<sup>2</sup>

Penulis mendeskripsikan anak jalanan dari kedua tempat yang ada yaitu di daerah Ciceri dan daerah Ciwaru memiliki karakteristik perkembangan yang sama dan terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Ciri fisik
  1. Warna kulit kusam
  2. Rambut kemerahan
  3. Kebanyakan berbadan kurus
  4. Pakaian tidak terurus
- b. Ciri psikis
  1. Acuh tak acuh
  2. Penuh curiga
  3. Sangat sensitif berwatak keras
  4. Berani tanggung resiko
  5. Mandiri

## **2. Tempat yang Digunakan Anak Jalanan di Kota Serang**

Anak jalanan pada dasarnya mempunyai tempat tinggal dan tempat untuk berteduh tetapi ada juga yang anak jalanan yang

---

<sup>2</sup> Data base by name by age anak jalanan di kota serang tahun 2018

mempunyai rumah dan mereka kesehariannya tinggal di pinggiran toko atau gubuk dan teminal yang sekiranya mereka sukai dan terasa nyaman, akan tetapi keseharian mereka terlalu lama tinggal di jalanan untuk mencari uang agar bisa membantu orang tua mereka dan agar bisa meneruskan sekolah. Maka dari itu mereka mencari uang di sekitar jalanan Kota Serang dan tempat-tempat yang ramai lainnya, berikut tempat-tempat anak jalanan mencari uang, yaitu:

1. Teminal Pakupatan
2. Alun-Alun Kota Serang
3. Pasar Rau
4. Pasar Lama
5. Jl. Tol Lama
6. Palima
7. Lampu Merah Pisang Mas
8. Lampu Merah Sempu
9. Lampu Merah Kebon Jahe Lampu Merah Ciceri
10. Lampu Merah Kemang
11. Lampu Merah Sumur Pecung
12. Lampu Merah Sdn 14 Cikulur

### 13. Lampu Merah Warung Pojok

Nama dan tempat alamat di atas adalah tempat anak jalanan mencari uang, akan tetapi tidak selamanya anak jalanan mencari uang di tempat itu, bisa juga mencari tempat yang lebih ramai lainnya untuk menambah penghasilan kesehariannya.<sup>3</sup>

Dari ke 13 tempat yang dikunjungi anak jalanan ada tempat yang paling ramai dan sering dikunjungi anak jalanan, yaitu alun-alun kota serang dan terminal pakupatan. Karena kebanyakan orang sering pergi ke alun-alun untuk melakukan berbagai aktivitas seperti tempat untuk sekedar berolahraga, kumpul-kumpul komunitas, dan juga tempat orang tua yang mengajak anaknya bermain. Sedangkan terminal pakupatan seperti yang kita tau bahwa tempat yang ramai dan selalu dikunjungi orang setiap waktu dari pagi hingga malam karena tempat orang yang berkumpul untuk bepergian dekat ataupun bepergian jauh.

Selain tempat-tempat tadi di sini anak jalanan juga mempunyai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, yaitu tempat singgah, dimana anak-anak jalanan bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke

---

<sup>3</sup> Data base anak jalanan di kota serang tahun 2018

dalam proses pembinaan lebih lanjut. Rumah singgah didefinisikan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.

Rumah singgah merupakan proses non formal yang memberikan suasana pusat resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat.

Tujuan rumah singgah antara lain:

1. Sebagai tempat perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan yang kerap menimpa anak jalanan dari kekerasan dan perilaku penyimpangan seksual ataupun berbagai bentuk kekerasan lainnya.
2. Rehabilitasi, yaitu mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak.
3. Sebagai akses terhadap pelayanan, yaitu sebagai persinggahan sementara anak jalanan dan sekaligus akses kepada berbagai pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Lokasi rumah singgah harus berada di tengah-tengah masyarakat agar memudahkan proses pendidikan dini, penanaman norma dan resosialisasi bagi anak jalanan.

4. Membentuk kembali sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
5. Mengupayakan anak-anak kembali ke rumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.
6. Sebagai tempat pertemuan (*meeting point*) pekerja sosial dan anak jalanan. Dalam hal ini rumah singgah sebagai tempat untuk terciptanya persahabatan dan keterbukaan antara anak jalanan dengan pekerja sosial dalam menentukan dan melakukan berbagai aktivitas binaan.
7. Fasilitator atau sebagai perantara anak jalanan dengan keluarga, keluarga dengan pengganti, dan lembaga lainnya.
8. Akses terhadap pelayanan, yaitu sebagai persinggahan sementara anak jalanan dan sekaligus akses kepada berbagai pelayanan sosial.
9. Resosialisasi. Lokasi rumah singgah yang berada di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu upaya mengenalkan kembali norma situasi dan kehidupan bermasyarakat terhadap penanganan masalah anak jalanan. Pada sisi lain mengarah pada pengakuan, tanggung jawab dan upaya masyarakat terhadap

penanganan masalah anak jalanan. Di daerah serang ada sedikitnya tiga rumah singgah yang bertempat di kebon jahe, Ciceri samping pemkot lama dan depan ramayana kota serang.<sup>4</sup>

Berdasarkan keterangan dari pegawai dinas sosial Kota Serang, rumah singgah di daerah Ciceri samping pemkot lama sudah tidak berfungsi karena tidak ada yang mengatur lagi, dan berdasarkan pengamatan peneliti upaya-upaya yang dilakukan oleh DINSOS Kota Serang cukup bagus dalam menangani anak jalanan, namun belum maksimal.

### **3. Keadaan Anak Jalanan di Kota Serang**

Kecenderungan bertambahnya anak jalanan, seiring dengan kemajuan Kota Serang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Banten dimana perkembangan pada aspek infrastruktur perdagangan dan jasa menstimulasi meningkatnya jumlah anak jalanan.

Upaya-upaya yang sudah dan sedang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Serang adalah dengan menyediakan Rumah singgah yang baru sekedar menjadi tempat tinggal sementara anak jalanan sebelum ditangani lebih lanjut, selain itu dilakukan bimbingan motivasi dan keterampilan yang tujuannya adalah bisa mengurangi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pegawai Dinas Sosial Kota serang , ibu Hendri Sudiarni Seksi Rehabilitas Anak dan Usia Lanjut pada hari jumat 8 Maret 2019 pukul 10.00

jumlah anak jalanan. Namun demikian upaya rehabilitatif yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Serang belum seiring antara hasil yang didapatkan dengan jumlah anak jalanan yang kian bertambah setiap tahunnya.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi seorang anak menjadi anak jalanan, di antaranya: kemiskinan, keretakan keluarga (keluarga yang tidak harmonis), orang tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga keinginan sendiri, akibat kekerasan keluarga, hingga kecenderungan ingin bebas.

Selain terdapat faktor penyebab, juga terdapat beberapa resiko yang dihadapi anak jalanan dengan kehidupan jalanan, di antaranya: rawan mendapatkan pelecehan, berpotensi tidak melanjutkan pendidikan, rawan kesehatan dikarenakan banyak menghirup polusi udara, berpotensi menjadi pengonsumsi minuman keras dan narkoba, berpotensi melakukan tindak kekerasan dan kriminal.<sup>5</sup>

#### **4. Masalah-Masalah yang Dihadapi Anak Jalanan di Kota Serang**

Tantangan kehidupan yang mereka hadapi pada umumnya berbeda dengan kehidupan normatif yang ada di masyarakat.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan kepala bidang Dinas Sosial Kota serang, Ibu Hendri Sudiarni, 8 Maret 2019 pukul 10.00

Dalam banyak kasus anak jalanan sering hidup dan berkembang di bawah tekanan dan stigma atau cap sebagai pengganggu ketertiban. Perilaku mereka sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari stigma sosial dan keterasingan mereka dalam masyarakat. Banyaknya yang tidak berpihak kepada mereka sebenarnya menjadikan perilaku merekalah yang mencerminkan cara masyarakat memperlakukan mereka.<sup>6</sup>

Tabel permasalahan yang dihadapi anak jalanan, berikut tabel permasalahannya.

Tabel 3.3

### MASALAH YANG DIHADAPI ANAK JALANAN

<b>Aspek</b>	<b>Permasalahan yang dihadapi</b>
Pendidikan	Sebagian anak jalanan putus sekolah karena waktunya dihabiskan di jalanan
Intimidasi	Menjadi sasaran tindak kekerasan anak yang lebih dewasa atau kelompok lain, selain itu kemungkinan dilakukan oleh petugas dan razia
Penyalahgunaan zat adiktif	Minuman keras, meminum obat-obatan yang mengandung zat adiktif, ngelem, dan lain sebagainya
Kesehatan	Rentan penyakit kulit, PMS, gonorrhoe, TBC dan kanker

---

<sup>6</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana,2010) h. 203-304

Resiko kerja	Tertabrak, Razia satuan Pamong Praja
Hubungan dengan keluarga	Umumnya renggang dan tidak harmonis kemudian menjadi jarang pulang ke rumah
Makanan	Seadanya, kadang mengambil dari sisa-sisa, kadang beli, kadang diberi.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak sekali masalah yang dihadapi oleh anak jalanan, di antaranya pendidikan yang minim yang mengharuskan mereka putus sekolah karena faktor ekonomi ataupun faktor habisnya waktu di jalanan sehingga membuat anak jalanan malas untuk bersekolah. Ada juga dari kesehatan yang rentan terkena penyakit luar dan dalam, terancamnya keselamatan jiwa dari kecelakaan, dari kelompok lain dan orang yang lebih dewasa dari mereka. Selain itu juga ada masalah yang dihadapi oleh anak jalanan di ranah keluarga yaitu kurang terciptanya suasana harmonis di rumah yang menyebabkan anak jalanan sering sekali memilih untuk tidak pulang ke rumahnya.<sup>7</sup>

## 5. Profil Responden

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden dan guru Yayasan Bina Wanita Bahagia.

---

<sup>7</sup> Bagong Suryono, *Masalah* ..... h.205-206

- 1) Nama : AL  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
TTL : Serang, 14 Mei 2004  
Nama Ayah : GN  
Nama Ibu : KS  
Pekerjaan Ayah : Pemulung  
Pekerjaan Ibu : Tukang Cuci
- 2) Nama : DN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Serang, 18 Januari 2011  
Nama Ayah : NS  
Nama Ibu : LN  
Pekerjaan Ayah : Tukang Ojek  
Pekerjaan Ibu : IRT
- 3) Nama : SN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Serang, 06 Januari 2004  
Nama Ayah : KR  
Nama Ibu : ST  
Pekerjaan Ayah : Tukang Ojek Pengkolan

- Pekerjaan Ibu : Buruh Cuci
- 4) Nama : TS
- Jenis Kelamin : Perempuan
- TTL : Serang, 01 november 2010
- Nama Ayah : Alm. CY
- Nama Ibu : DM
- Pekerjaan Ayah : -
- Pekerjaan Ibu : Buruh Cuci
- 5) Nama : DS
- Jenis Kelamin : Perempuan
- TTL : Serang, 21 April 2008
- Nama Ayah : Alm. CY
- Nama Ibu : DM
- Pekerjaan Ayah : -
- Pekerjaan Ibu : Buruh Cuci
- 6) Nama : MS
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- TTL : Serang 04 Juni 1999
- Nama Ayah : Alm. NK
- Nama Ibu : RN

Pekerjaan Ayah	: -
Pekerjaan Ibu	: Tidak bekerja
7) Nama	: MT
Jenis Kelamin	: Laki-laki
TTL	: Serang, 25 Juni 2002
Nama Ayah	: S
Nama Ibu	: RI
Pekerjaan Ayah	: Buruh Harian Lepas
Pekerjaan Ibu	: Pedagang

#### **6. Faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca AL-quran pada anak jalanan**

Ada dua faktor yang memengaruhi kurangnya minat membaca Al-quran pada anak jalanan. Faktor-faktor tersebut yaitu di antaranya yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan. Seperti keluarga, guru, teman-teman dan masyarakat. Adapun penjelasannya yaitu:

##### **a. Faktor internal**

Faktor internal yang dialami oleh anak jalanan atas kurangnya minat membaca al-quran salah satunya adalah rasa malas, dan rasa capek setelah seharian kerja di jalanan .

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dialami oleh anak atas kurangnya minat membaca Alquran yaitu berawal dari faktor lingkungan. Keadaan lingkungan akan memengaruhi perkembangan individu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Salah satu faktor dari lingkungan yang memengaruhi itu faktor dari orang tua nya. Orang tua yang menugaskan anak untuk kerja di jalanan tentu membuat anak beresiko mengalami kemalasan dalam belajar.

Karena selain faktor dari lingkungan yang semua rata-rata adalah anak jalanan yang dominan nya adalah anak nakal akan memengaruhi anak untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang ia tinggali saat ini. Selain itu juga karena waktu mereka dihabiskan di jalanan maka waktu yang digunakan untuk belajar oleh mereka akan terkikis sedikit demi sedikit. Sehingga menyebabkan anak akan malas belajar, entah ia belajar ilmu pengetahuan umum, ataupun belajar ilmu keagamaan.

Selain itu juga tentu pengaruh orang tua dalam mendidik anak atau menanamkan nilai-nilai agama itu akan menentukan pribadi anak. Penanaman nilai-nilai agama pada anak tentu harus

dimulai dari orang tua nya sendiri. Karena yang seharusnya anak menghabiskan sebagian besar hidupnya itu di rumah bersama orang tua bukan di jalanan.

## **7. Kemampuan membaca al-quran pada anak jalanan**

Berdasarkan hasil assesmen yang dilakukan peneliti secara langsung ke lapangan. Peneliti menemukan beberapa permasalahannya, di antaranya sebagai berikut

### **a. Responden AL**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengajaran dengan responden AL, maka peneliti mendapatkan fakta bahwa dia belum pernah diajarkan orang tua nya membaca Al-Qur'an karena kesibukan orang tua nya bekerja. Selain itu juga ketika peneliti mulai dengan pengajaran pertemuan pertama, saudara AL sama sekali belum mengenal huruf hijaiiah. Karena itu dia diajarkan oleh peneliti dibantu dengan guru yayasan mulai dari awal.<sup>8</sup>

Keseharian AL dihabiskan dengan bekerja di jalanan, ia tidak sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang membuat AL harus berhenti sekolah sejak kelas 2. Saudara AL juga cukup

---

<sup>8</sup> Responden AL diwawancara oleh Nur Indah Lestari, Yayasan Bina Wanita Bahagia, Sabtu 27 April 2019 pukul 13.00

sulit untuk diajak interaksi sosial karena rasa tidak percaya diri padanya kepada teman-teman sebaya yang merasakan bangku sekolah.

b. Responden DN

Responden DN Berusia 8 tahun dia duduk di kelas 2. Setelah peneliti melakukan assesmen awal yaitu pengetesan mengaji, responden DN belum bisa membaca Al-quran, karena usianya yang masih kecil bisa dibilang dia masih berada pada tahap belajar iqro, namun karena orang tuanya kurang apik dalam mendidik, maka di usianya yang kini sebentar lagi menginjak kelas 3 SD harusnya dia sudah bisa membaca Al-quran dan tau huruf- hurufnya.

Dan menurut hasil wawancara dengan responden, dia hanya mendapat pengajaran membaca al-quran dari ibunya saja ketika ibunya tidak sibuk mengurus adik kecilnya yang usianya masih 6 bulan.<sup>9</sup>

c. Responden SN

Pada hasil assesmen yang pertama di awal pembelajaran responden SN yang usianya kini sudah 15 tahun ternyata belum

---

<sup>9</sup> Responden AL diwawancara oleh Nur Indah Lestari, Yayasan Bina Wanita Bahagia, Sabtu 27 April 2019 pukul 15.00

bisa membaca al-quran. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian kedua orang tua nya yang sibuk bekerja, ayahnya yang berprofesi sebagai tukang ojek pengkolan kadang pulang pun hanya numpang istirahat saja, dan ibu nya sebagai buruh cuci yang tiap hari ke rumah orang lain untuk kuli cuci tentu membuat SN kurang perhatian dari orang tua nya.<sup>10</sup>

d. Responden TS

Responden TS berusia 9 tahun yang kini duduk di kelas 4 SD ini ternyata belum bisa sama sekali membaca al-quran, begitupun dengan huruf- hurufnya dia sama sekali belum mengetahuinya. Hal ini didapatkan peneliti ketika melakukan pengetesan mengaji untuk assesmen peneliti, ia masih belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiiah nya.

e. Responden DS

Responden DS berusia 12 tahun. Dia duduk di kelas 6 SD, menurut hasil assesmen melalui pengetesan mengaji oleh peneliti saudara DS sudah bisa mengaji, dia cukup bagus dari tajwid- tajwidnya. Hanya saja untuk urutan mengaji dia masih di iqro 6, hal ini disebabkan ia malas untuk melanjutkannya.

---

<sup>10</sup> Responden SN diwawancara oleh Nur Indah Lestari, Yayasan Bina Wanita Bahagia, Sabtu 28 April 2019 pukul 13.00

Responden DS ini adalah kakak dari responden TS. Setelah dilakukan wawancara dengan responden peneliti mendapatkan fakta bahwa ia pernah diajarkan mengaji oleh ibunya ketika ia duduk di kelas 4 SD. Namun, ketika ayahnya meninggal di usianya masih 10 tahun maka sejak saat itu ibunya sibuk bekerja sebagai buruh tukang cuci di tetangganya. Maka dari itu ia dan adiknya tidak pernah lagi diajarkan untuk mengaji.<sup>11</sup>

f. Responden MS

Responden MS berusia 19 tahun. Dia tidak pernah merasakan bangku sekolah. Dia masuk Yayasan Bina Wanita Bahagia untuk mengikuti program pembelajaran untuk anak jalanan pada awalnya hanya kerja sebagai buruh di yayasan tersebut. Namun karena ketua yayasan pada saat itu melihat MS yang sangat antusias memerhatikan proses pembelajaran di yayasan, maka dari itu ketua yayasan mengajak MS untuk mengikuti proses pembelajaran di yayasan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Responden DS diwawancara oleh Nur Indah Lestari, Yayasan Bina Wanita Bahagia, Senin 29 April 2019 pukul 13.00

<sup>12</sup> Ketua Yayasan Bu Euis diwawancara oleh Nur Indah Lestari, Yayasan Bina Wanita Bahagia, Kamis, 25 April 2019 pukul 11.00

g. Responden MT

Responden MT berusia 17 tahun, dia duduk di kelas 3 SMP. Menurut hasil assesmen melalui pengetesan oleh peneliti. Responden MT ini belum terlalu bisa membedakan huruf hijaiiah, ia sulit membedakan huruf ا dengan ع, huruf ت dengan ب, dan huruf ش dengan ص.

Menurut hasil wawancara dengan responden kenapa alasan dia belum bisa membedakan huruf hijaiiah tersebut, karena dia sangat malas mengaji disebabkan dia habiskan waktunya dengan sesekali mengamen di jalanan dan main games online.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dan assesmen melalui pengetesan membaca al-quran oleh peneliti. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca alquran pada anak jalanan yaitu dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal yang memengaruhi yaitu rasa malas yang dialami oleh para anak- anak jalanan dikarenakan keadaan yang capek setelah seharian sekolah atau bekerja di jalanan.

---

<sup>13</sup> Responden MT diwawancara oleh Nur Indah Lestari, Yayasan Bina Wanita Bahagia, Senin 29 April 2019 pukul 15.00

Selain itu juga faktor eksternal yang memengaruhinya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang memaksa mereka untuk bekerja di jalanan sehingga hal itu menyebabkan anak tumbuh sebagaimana orang-orang jalanan. Peranan orang tua dalam mendidik tentu sangat penting. Karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya tentu saja yang bertanggung jawab penuh atas pengajaran kepada anaknya, mulai dari pengajaran tentang moral, keagamaan, ataupun pengajaran tentang pengetahuan lainnya.